

**ANALISIS PENGGUNAAN IDIOM DALAM BERITA KRIMINAL
SURAT KABAR HARIAN JAMBI INDEPENDENT
EDISI JUNI 2013**

Leni Safrika, Warni, Andiopenta*
FKIP Universitas Jambi

ABSTACT

The method used in this research is qualitative method with descriptive type of approach. Source of research data is a daily newspaper Jambi Independent. Data collection technique used wacana analysis techniques which refer to the semantic analysis. Checking the validity of the data using the triangulation method and theory. Research conducted on Jambi Independent idiom in the daily edition of June 2013, found forty-eight (48) idiom in crime news of forms namely: form words (18 idioms) and the form of the phrase (30 idiom). Based on these results it can be concluded that the use of idioms in crime news is still often used in the form of words and phrases. If the terms of the idiom meaning it can be stated that the use of idioms in crime news daily Independent Jambi June 2013 edition is used as a meaning which tends to lead to the situation, stated objects, places, people and jobs (activities). Based on the research results presented some suggestions that can be expected of government and journalists should use simple words or language that is easily digested by the public. This study aims to assess the use of idioms in Jambi Independent Daily newspaper edition in June 2013 to determine the form and meaning of idioms contained in Jambi Independent daily newspaper June 2013 edition.

Keywords: *Idiom , criminal news , Jambi Independent .*

PENDAHULUAN

Media cetak dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor verbal dan visual. Verbal sangat menekankan pada kemampuan wartawan memilih dan menyusun kata, idiom dalam rangkaian kalimat secara afektif dan komunikatif. Salah satu cara untuk membangkitkan selera baca khalayak atau pembaca ialah dengan cara wartawan menyisipkan kata-kata yang

*Korespondensi berkenaan dengan artikel ini dialamatkan ke e-mail: safrika@gmail.com

mengandung idiom di dalam berita ataupun judulnya. Biasanya idiom selalu disisipkan oleh wartawan agar tulisannya itu tidak terlalu monoton, ataupun jenuh saat membacanya, sehingga dengan adanya idiom ini pembaca akan merasa menikmati dan berfikir tentang isi berita itu.

Chaer (1984 :7-8) mendefinisikan bahwa idiom satuan bahasa(berupa kata, frasa, maupun kalimat) yang maknanya tidak dapat “ditarik” dari kaidah umum gramatikal yang berlaku dalam bahasa tersebut, atau tidak dapat diramalkan dari makna leksikal unsur-unsur yang membentuknya. Secara umum dapat dikatakan, bahwa makna idiom bersifat eksosentris, artinya maknanya itu tidak dapat dijabarkan baik secara leksikal maupun gramatikal dari makna unsur-unsurnya.

Peneliti mengambil rubrik “Target” atau berita kriminal pada harian *Jambi Independent* sebagai bahan kajian penelitian. Alasan mengambil rubrik tersebut karna berita tentang tindakan kriminal selalu mendapat perhatian dari berbagai kalangan lapisan masyarakat, khususnya masyarakat yang ada di Propinsi Jambi. Menurut pengamatan, bahasa dalam berita kriminal banyak dikemas dalam kosakata, frase, klausa, ataupun kalimat yang membingungkan, menggunakan bahasa yang khas, mengandung makna kiasan bukan denotatif, sehingga sulit untuk dimengerti oleh masyarakat. Misalnya frase “Timah panas” frase ini sering muncul di dalam koran. Gabungan kata tersebut dapat membingungkan pembaca yang tidak mengetahui kalau frasa tersebut adalah tembakan. Bagi orang awam yang tidak mengerti tentang idiom, maka makna dari frasa “timah panas” diartikannya berupa timah yang panas.

Melihat kenyataan tersebut,peneliti tertarik untuk meneliti idiom dalam surat kabar hari *Jambi Independent*. Pemilihan surat kabar harian *Jambi Independent* karna mempertimbangkan berikut ini : (1) surat kabar harian

Jambi Independent adalah koran lokal daerah Jambi; (2) wilayah publikasinya sudah luas meliputi seluruh daerah yang ada di Propinsi Jambi; (3) koran pertama dan terbesar di Kota Jambi; (5) mudah diperoleh oleh masyarakat khususnya yang ada di Kota Jambi.

KAJIAN PUSTAKA

Hakikat Gaya Bahasa

Gaya atau khususnya gaya bahasa dalam retorika dengan istilah *style*, kata *style* diturunkan dari kata latin *stilus*, yaitu semacam alat untuk menulis pada lempengan lilin. Kemudian *style* berubah menjadi kemampuan dan keahlian untuk menulis atau mempergunakan kata-kata secara indah (keraf, 2005:112). Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa atau majas adalah penggunaan kata kiasan dalam pemakaian ragam tertentu untuk mendeskripsikan suatu maksud dan memperoleh efek-efek tertentu dalam menyampaikan pikiran dan perasaan, baik secara lisan maupun tulisan gaya bahasa bertujuan mewakili perasaan dan pikiran seseorang untuk membentuk bahasa.

Perbedaan Idiom dengan Eufemisme

Kridalaksana (1983:62-63) menyatakan bahwa idiom adalah konstruksi dari unsur-unsur yang saling memilih, masing-masing anggota memiliki makna yang ada hanya karna bersama dengan yang lain. Konstruksi yang maknanya tidak sama dengan gabungan makna anggota-anggotanya. Keraf (2007:132) menjelaskan “sebagian gaya bahasa eufemisme adalah semacam acuan berupa ungkapan yang tidak menyinggung perasaan orang, atau ungkapan halus untuk menggantikan acuan yang dirasakan menghina, menyinggung perasaan, atau mensugestikan Sesutu yang tidak menyenangkan”.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan perbedaan idiom dengan eufemisme merupakan suatu kata yang dianggap kasar menjadi lebih halus sehingga dapat menciptakan suatu situasi yang lebih baik pula dalam sebuah percakapan. Idiom merupakan suatu gabungan kata yang membentuk suatu arti baru dimana tidak berhubungan dengan kata aslinya. Eufemisme merupakan suatu kata untuk tidak menyinggung perasaan orang lain sedangkan idiom gabungan kata yang memiliki arti baru.

Jenis Idiom

Chaer (1993:8) membagi idiom berdasarkan berbagai segi dan kreteria sebagai berikut. Berdasarkan segi keeratan unsur-unsurnya dalam membentuk makna. Ada dua macam jenis idiom yang sering ditemukan dalam surat kabar yaitu, 1) idiom penuh, 2) idiom sebagian.

1. Idiom Penuh

Idiom penuh adalah idiom yang semua unsur-unsurnya sudah melebur menjadi satu kesatuan, sehingga makna yang dimiliki berasal dari seluruh kesatuan itu. Seperti membanting tulang dan menjual gigi.

2. Idiom Sebagian

Idiom sebagian adalah idiom yang salah satu unsurnya masih memiliki makna leksikalnya sendiri. Misalnya frasa "buku putih" yang bermakna buku yang memuat karangan resmi mengenai suatu kasus.

Bentuk Idiom

Bentuk idiom menurut Kridaklasana (1993:98) dapat berupa kata, frasa, klausa dan kalimat. Dalam mendeskripsikan idiom dilihat dari bentuk idiom sebagai berikut:

1. Bentuk Kata

Menurut Kridalaksana (1993:98) Kata merupakan satuan bahasa yang dapat berdiri sendiri sebagai contoh morfem tunggal adalah 'rumah' dan morfem terikat adalah 'mengikuti'.

2. Bentuk Frasa

Menurut Kridalaksana (1993:59) frasa adalah gabungan dua kata atau lebih yang bersifat tidak predikatif, gabungan itu dapat rapat, dapat renggang misalnya 'gunung tinggi' adalah frasa karena merupakan konstruksi predikatif, konstruksi ini bedanya dengan gunung itu tinggi yang bukan frasa bersifat predikatif.

3. Bentuk Klausa

Keraf (dalam Abdullah, dkk:1990:39) menyatakan bahwa "klausa adalah suatu konstruksi yang didalamnya terdapat beberapa kata yang mengandung hubungan fungsional yang dalam tata bahasa lama dikenal dengan pengertian subjek, predikat, objek dan keterangan".

4. Bentuk Kalimat

Kalimat adalah satuan bahasa terkecil, dalam wujud lisan atau tulisan yang mengungkapkan pikiran yang utuh. Sekurang-kurangnya kalimat dalam ragam resmi, baik lisan maupun tulisan maupun tulisan harus memiliki S dan P (Arifin dan Tasai, 2002:58).

Bentuk dan Makna Idiom Berupa Kata Kompleks

Dari data yang diamati, penganalisisan idiom yang berbentuk kata kompleks ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu (1) bentukan yang dilihat dari sudut pengafiksian dan (2) bentukan yang dilihat dari sudut pengulangan atau reduplikasi.

Bentuk dan Makna Idiom Frasal

Idiom frasal dalam bahasa Indonesia dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu idiom verbal dan idiom nominal. Penamaan sebagai idiom verbal

dan idiom nominal itu digunakan untuk menamakan kelas idiom frasal sebagai suatu keseluruhan.

Makna Idiom

Keraf (2005:109) dalam menjelaskan makna sebuah idiom tidak mungkin hanya melalui makna dan kata-kata yang membentuknya.

Untuk mengetahui makna sebuah idiom, setiap orang harus mempelajarinya sebagai seorang penutur aslinya, tidak mungkin hanya melalui makna dari kata-kata yang membentuknya. Misalnyaseorang asing yang sudah mengetahui makna kata makan dan tangan, tidak akan memahami makna frasa makan tangan. Siapa yang berfikir bahwa makan tangan sama artinya dengan kena tinju atau beruntung besar.

Idiom memiliki makna kiasan atau makna idiomatik. Sebagai contoh dalam bahasa Indonesia, frasa menjual gigi bermakna 'tertawa keras-keras'. maknanya merupakan makna keseluruhan dari frasa tersebut.

Proses Menentukan Idiom

Menentukan suatu idiom, Wood (1986:2) mengajukan tiga konsep: kontinum(*continuum*), kekomposionalan (*compositionality*), dan keproduktifan (*productivity*). Dalamkontinum suatu perangkat data ditemukan satu jenis peralihan antarkategori yang bukanmerupakan suatu perubahan yang jelas dan nyata, seperti klasifikasi *hidup* dan *mati*; *semua* atautidak sama sekali.

Klasifikasi Berita

Berdasarkan materi isinya Sumadiria (2005 :67) mengelompokan berita ke dalam : a) Berita pernyataan pendapat,ide atau gagasan (*talking news*). b) Berita ekonomi (*economic news*). c) Berita keuangan (*financial news*). d) Berita politik (*political news*). e) Berita social kemasyarakatan (*social news*). f) Berita pendidikan (*education news*). g) Berita hukuman dan keadilan (*law and justice news*). h) Berita olah raga (*sport news*). i) Berita

kriminal (*crime news*). j) Berita bencana dan tragedi (*tragedy and disaster news*). k) Berita perang (*war news*). l) Berita ilmiah (*scientific news*). m) Berita hiburan (*intertainment news*). n) Berita tentang aspek-aspek ketertarikan manusiawi atau minat insani (*human interest news*).

Atas dasar pengelompokan berita diatas, maka jenis berita yang menjadi kajian penelitian adalah berita kriminal (*crime news*). Berita kriminal adalah berita yang membahas segala urusan dan tindakan mengenai suatu kejahatan yang melibatkan unsur pidana maupun perdata, dalam hal ini berita yang memuat dalam koran harian pagi *Jambi Independent* edisi Juni 2013.

Surat Kabar Harian Pagi *Jambi Independent*

Jambi Independent adalah surat kabar harian di Indonesia milik grup Jawa Pos. Koran ini beredar setiap pagi di wilayah Jambi dan sekitarnya. Mengusung motto Koran pertama dan terbesar di Propinsi Jambi, surat kabar harian pagi *Jambi Independent* terbit dengan format Koran modern 7 kolom, Koran ini terbit perdana pada tahun 1995 di bawah manajemen PT *Jambi Independent press*. Surat kabar ini berkantor di Graha Pena Jambi, Jalan Jendral Sudirman No 100, Thehok, Kota Jambi, ini merupakan gedung koran pertama yang dibangun sendiri.

Surat kabar harian pagi *Jambi Independent* terdiri dari 32 halaman yang terbit pada senin hingga rabu, Kamis hingga Sabtu terdiri dari 28 halaman, dan untuk minggu terdiri dari 24 halaman. Surat kabar tersebut berisikan tentang rubric seperti politik, bisnis, komunitas, olahraga, kriminal, edukasia, sehat bugar, society, dan sebagainya.

Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan idiom dalam berita kriminal surat kabar harian *Jambi Independent* edisi Juni 2013, karna

penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki sehingga penelitian tidak mempersentasikan angka, tetapi memaparkan fakta-fakta yang ada. Dengan demikian data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau gambaran.

Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah bentuk dan makna yang mengandung idiom. Sumber data dalam penelitian ini adalah koran pagi *Jambi Independent* yang terhitung dari 1 hingga 30 Juni 2013.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulandata dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Arikonto (1998:149) menerangkan bahwa dalam mengadakan penelitian yang bersumber dari bahasa inilah yang disebut metode dokumentasi. Di dalam teknik dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, surat kabar, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Kegiatan pengumpulan data dilakukan dengan pencatatan data idiom, dalam hal ini adalah surat kabar harian *Jambi Independent* edisi Juni 2013 yang dijadikan sumber data.

Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis wacana dengan berpedoman pada analisis semantik yang berujung pada makna.

Pemeriksaan Keabsahaan Data

Triangulasi yang digunakan daam penelitian ini adalah triangulasi metode dan teori. Triangulasi metode yaitu, (1) pengecekan penemuan hasil

penelitian dari beberapa teknik pengumpulan data, (2) pengecekan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Triangulasi teori yakni berdasarkan fakta tidak dapat diperiksa dengan satu atau lebih teori.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Adapun hasil penelitian yang berupa bentuk dan makna Idiom dari terbitan 01 sampai 30 Juni 2013 pada surat kabar harian *Jambi Independent*, yaitu sebagai berikut:

Bentuk dan Makna Idiom Berita Kriminal Harian *Jambi Independent* edisi Juni 2013.

Penggunaan Idiom Terbit 01 Juni 2013

No.	Judul Berita	Hal	Idiom	Bentuk	Makna
1.	Gudang Penimbunan BBM Terbakar	15	1.Penimbunan	Kata	Penyimpanan dalam jumlah besar yang dilakukan tanpa izin
2.	Empat Pemuda Ditangkap Usai Pesta Narkoba	15	1.Dijerat	Kata	Terjerumus, Tertangkap, perangkap.

Pada terbitan 01 Juni 2013 terdapat 2 idiom yang teridentifikasi dari 2 berita kriminal harian pagi *Jambi Independent*.Ke-2 idiom itu adalah, 1) penimbunan, 2) dijerat, Sedangkan ke-2 berita kriminal tersebut berjudul, 1) Gudang Penimbunan BBM Terbakar, 2) Empat Pemuda Ditangkap Usai Pesta Narkoba.Idiom yang ditemukan pada terbitan ini berbentuk kata dan

frasa. Idiom yang berbentuk kata berjumlah 2 idiom yaitu, penimbunan dan dijerat.

Pada berita kriminal (1) yang berjudul “Gudang Penimbunan BBM Terbakar” ditemukan idiom di dalam berita tersebut hanya berjumlah 1 idiom yang bentuk idiom kata. Adapun makna dari idiom itu sebagai berikut:

1. Makna Idiom dari Kata “Penimbunan”

Ditambahkan Alamayah, operasi itu akan terus dilakukan agar tidak terjadi **penimbunan** BBM bersubsidi yang bisa menimbulkan keresahan di tengah masyarakat.

Analisis hasil penggabungan prefiks ‘pe-nimbun-an’ mengandung makna dalam keadaan penyimpanan bahan bakar minyak dalam jumlah yang banyak tanpa izin sehingga dapat menimbulkan keresahan warga, bukan bermakna sesuatu penimbunan lubang dengan tanah melainkan menyimpan atau menyembunyikan BBM.

Pada berita kriminal (2) yang berjudul “Empat Pemuda Ditangkap Usai Pesta Narkoba” ditemukan idiom di dalam berita tersebut hanya berjumlah 1 idiom yaitu, “Dijerat” bentuk idiom tersebut merupakan bentuk idiom kata. Adapun makna dari idiom itu sebagai berikut:

2. Makna Idiom dari Kata “Dijerat”

Keempatnya **dijerat** dengan pasal 112 dan 114 undang-undang tahun 2009 tentang narkotika.

Bentuk Analisis yang dihasilkan dari gabungan prefiks ‘di- jerat’ mengandung makna keadaan hukuman pidana atau penangkapan terhadap seseorang yang melakukan kejahatan, bukan bermakna ‘jerat’ untuk menangkap atau merangkap hewan.

Pembahasan

Peneliti menilai harian pagi *Jambi Independent* edisi Juni 2013 dalam rubrik berita kriminal dirasa sudah pas dan tepat, serta mengundang minat selera baca khalayak dengan sisipan idiom-idiomnya yang berbentuk idiom kata dan frasa. Dari segi makna, idiom-idiom yang berhasil diidentifikasi dari harian pagi *Jambi Independent* edisi Juni 2013 dalam rubrik berita kriminal cenderung penggunaan mengarah pada “keadaan, kata ganti untuk menyatakan benda, tempat, dan pekerjaan (kegiatan)”.

Segi bentuk idiom-idiom yang berhasil diidentifikasi berbentuk kata dan frasa. Bentuk kata (18 idiom) sedangkan bentuk frasa (30 idiom). Makna idiom yang berhasil diidentifikasi cenderung mengarah pada keadaan yaitu, *tertangkap basah, dijerat, diamankan, malang, membuang muka, mulai goyang, kredit macet, unjuk gigi, hukuman badan, tertangkap tangan, tengah berjalan, melimpahkan perkara, menyeleweng, berlapis, gadai gelap, gelap mata, diujung tanduk, berakhir damai, darah penghabisan, terjaring razia, jambret jalanana, menggulung, dijatuhi*. Idiom yang menyatakan suatu benda yaitu, *barang haram, seuntai kalung, alat berat, berpangkat melati, senjata api*.

Idiom yang menyatakan maknanya untuk orang seperti, *penjahat jalanan yang maknanya menyatakan penjahat yang sering beraksi di jalan seperti rampok atau jambret, terganggu pikiran, bos besar*.

Simpulan

Dari penelitian yang dilakukan mengenai idiom pada harian *Jambi Independent* edisi Juni 2013, delapan puluh tujuh (48) idiom dalam berita kriminal dari bentuk, yaitu: bentuk kata (18 idiom) dan bentuk frasa (30 idiom). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan idiom pada berita kriminal masih sering digunakan pada bentuk kata dan

frasa. Apabila ditinjau dari segi makna idiom dapat dinyatakan bahwa penggunaan idiom pada berita kriminal harian *Jambi Independent* edisi Juni 2013 digunakan sebagai makna yang *cenderung mengarah pada keadaan, menyatakan benda, tempat, orang dan pekerjaan* (kegiatan).

Saran

Berdasarkan uraian di atas, beberapa saran dikemukakan sebagai berikut. Dalam mengemukakan permasalahan tentang tindakan kriminal pada masyarakat, pemerintah, wartawan sebaiknya menggunakan kata-kata atau frasa yang sederhana atau bahasa yang mudah dicerna oleh masyarakat. Di sisi lain, wartawan sebagai awak media hendaknya mampu menyaring bahasa-bahasa yang akan dimuat agar apa yang dimaksudkan tidak menyimpang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, dkk.1990: *Morfologi dan sintaksis bahasa jame Sumatra Barat*: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ahmadi, M.1990: *Dasar-dasar komponen Bahasa Indonesia*. Malang: YA3.
- Alwi, H. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arifin E. Z. 2009. *Sintaksis*. Jakarta: Grasindo.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badudu, J. S. 2009. *Kamus Ungkapan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kompas.
- Chaer, A.1984. *Kamus Idiom Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

-----,1994. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

-----,1998. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Charnley dan James M. N. 2000. *Media Writing New For Media*: Unesco Associate.

Ermanto. 2005. *Menjadi Wartawan Handal dan Propesional*. Yogyakarta: Cinta Pena.

Haris S, AS. 2005. *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

-----, 2006. *Bahasa Jurnalistik*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Kentjono, D.1982: *Dasar-dasar linguistik umum*. Jakarta: Fakultas Sastra Universitas Indonesia.

Keraf, G. 1991. *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia untuk Tingkatan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Grasindo.

-----, 2005: *Diksi dan Gaya bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

-----, 2007. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Kridalaksana, H. 1981. *Kamus Sinonim Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Nusa Indah.

Moleong, L. J 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Moeliono, A. M.1989. *Kembara Bahasa*. Jakarta: Gramedia.

Nazar, A. N. 2006. *Bahasa Indonesia Karangan Ilmiah*. Humaniora.

Pateda, M. 1985. *Semantik Leksikal*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.

-----, 1994. *Sosiolinguistik*. Bandung: Angkasa.

Pradopo, J. 1991. *Penelitian Gaya Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: UGM.

Simatupang, M. D. S. 1983. *Reduplikasi Morfemis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Djambatan.

Sumardjo. 1997. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Tim Penyusun. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.